

Nilai-Nilai Karakter pada Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Risqa Puspa Janatin¹

Shofi Abhitah Aristawati²

Tryas Mutoharoh³

Yusida Gloriani⁴

Masrurih⁵

¹²³⁴⁵Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, Indonesia

¹risqapuspaj@gmail.com

²shofiabhitah601@gmail.com

³tryasmutoharoh32@gmail.com

⁴glorianiyusida68@gmail.com

⁵ulilmasrurih@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan bahan ajar yang bernilai karakter untuk siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai karakter yang ada dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, serta potensinya sebagai bahan pengajaran sastra untuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Analisis kualitatif deskriptif merupakan metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Guru Aini* mengandung nilai-nilai-nilai karakter seperti; nilai religius, kejujuran, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa novel *Guru Aini* dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA untuk membantu siswa mengembangkan karakter positif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Novel "*Guru Aini*" hasil validasi bahan ajar menunjukkan bahwa bahan ajar ini layak digunakan untuk pembelajaran sastra bahasa Indonesia di SMA.

Kata kunci: Nilai Karakter, Novel *Guru Aini*, Bahan Ajar Sastra

Pendahuluan

Nilai karakter adalah elemen penting dalam dunia pendidikan di Indonesia karena bertujuan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik namun juga memiliki integritas moral yang kokoh. Sastra, khususnya novel berperan dalam pendidikan karakter karena mampu menyajikan nilai-nilai kehidupan secara menarik dan inspiratif. Novel *Guru Aini* ciptaan Andrea Hirata karya merupakan sastra yang layak dijadikan bahan kajian serat dengan nilai-nilai karakter, khususnya dalam menampilkan sosok guru yang menjadi teladan bagi para siswanya. Dalam novel ini, sosok guru digambarkan memiliki dedikasi tinggi, pantang menyerah, disiplin, tegas, serta, penuh tanggung jawab dan kasih sayang dalam mendidik. Selain menyampaikan ilmu pengetahuan, guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa.

Novel *Guru Aini* mengandung nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kebutuhan bahan ajar bagi siswa SMA, karena dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Hal ini selaras dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, novel *Guru Aini* dapat

menjadi media pembelajaran yang membantu peserta didik mengenali serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter di kehidupan sehari-hari mereka.

Nilai karakter telah menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan karakter merupakan strategi fundamental untuk mewujudkan generasi yang tidak hanya pintar secara akademik tetapi juga memiliki nilai moral yang kokoh, pendidikan karakter tidak hanya fokus pada pengembangan kognitif, melainkan mengutamakan pembentukan kepribadian yang berintegritas, beretika, dan bertanggung jawab (Budi Raharjo, 2010). Era globalisasi dan digitalisasi yang semakin kompleks menuntut sistem pendidikan untuk mampu mempersiapkan generasi muda yang tangguh dan bermoral. Selain itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan secara komprehensif, memaksimalkan perkembangan setiap aspek yang meliputi kecerdasan kognitif, perkembangan fisik, kemampuan secara sosial dan emosi, kreativitas, serta pemahaman spiritual. Pendekatan holistik ini menjadikan pendidikan karakter tidak sekadar mata pelajaran, melainkan filosofi pendidikan yang mendalam (Abdusshomad, 2018). Pentingnya pendidikan karakter juga ditekankan oleh penelitian yang menyatakan siswa mendapatkan pengajaran karakter cenderung berperilaku baik dan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah menciptakan individu yang sukses dalam pendidikan, serta mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan bangsa (Rukiyanto et al., 2023). Secara keseluruhan, bahwa pendidikan karakter merupakan jangka panjang yang penting untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Nilai karakter utama yang menjadi prioritas dalam pendidikan karakter meliputi: aspek religiusitas, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, dan kebiasaan membaca. (Wijaya, 2019). Pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra berfungsi sebagai jembatan transformasi selama masa transisi remaja, membantu siswa mengembangkan kesadaran kritis, empati, dan moralitas (Syamsuriyanti & Padipa, 2023). Hal ini bahwa sastra tidak hanya sekadar teks, tetapi ruang dialog yang memungkinkan rekonstruksi nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai karakter harus ditanamkan kembali seperti cinta tanah air, lingkungan, peduli masyarakat dan tanggung jawab (Apriliana & Nur Ma'rifati, 2023). Salah satu hal penting untuk diperhatikan dalam dunia pendidikan adalah integritas nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pendidikan. Hal ini dapat membentuk orang yang tangguh dan jujur selain menjadi pedoman moral. Tidak hanya berperan untuk membentuk karakter individu saja, namun nilai karakter juga berkaitan erat dengan kehidupan sosial (GLORIANI, 2013). Hal tersebut menyatakan pendidikan karakter menjadi bagian integral dalam menciptakan generasi yang bermoral dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Pembentukan karakter seseorang seperti, disiplin, ketekunan kejujuran dalam membangun interaksi sosial yang harmonis (Inir et al., 2021). Selain itu, nilai sosial juga memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat, seperti menentukan status sosial seseorang, membimbing pola pikir dan perilaku, serta memperkuat solidaritas dan kerja sama.

Karya sastra digunakan sebagai bahan ajar atau materi karena merupakan suatu cara untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Karya sastra selain menghibur dapat memberikan pesan moral serta etika. Novel Guru Aini yang dikarang oleh Andrea Hirata merupakan sebuah novel yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra karena memiliki nilai estetika, nilai moral, nilai intelektual, dan nilai-nilai edukasi. Karya sastra termasuk wujud dari karya seni bahasa yang menggambarkan suatu pesan dengan menggunakan keestetikaan bahasa. Karya sastra terbagi dua bagian yakni prosa fiksi

dan puisi. Prosa fiksi merupakan karya sastra yang dibentuk naratif dengan menggunakan bahasa yang indah, namun tidak terikat irama seperti pada puisi. Selain disebut teks naratif prosa bersifat fiksi.

Prosa fiksi terdiri atas: cerpen, roman, novelet maupun novel. Novel adalah salah satu jenis karya fiksi yang ditulis ke dalam bentuk naratif dan disajikan dalam bentuk cerita. Istilah "Novel" asalnya dari bahasa Italia yakni 'Novella' yang artinya adalah cerita atau sepotong berita. Novel termasuk dalam kategori karya sastra yang tergolong dalam genre fiksi. Karya sastra novel dapat mengungkapkan berbagai peristiwa, fakta, atau imajinasi pengarang, dan berisi berbagai kisah hidup dengan menonjolkan kepribadian dan hakikat para tokohnya (Imas Juidah et al., 2022). Novel berperan sebagai wadah untuk mengekspresikan gagasan-gagasan dari penulisnya, serta sebagai respons atas peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Novel menceritakan tentang seluruh kehidupan para tokohnya, sebuah jalan hidup yang luar biasa yang menimbulkan konflik dalam perjalanan hidup dan pada akhirnya berujung pada perubahan nasib sang tokoh (Senta Manita Br Ginting et al., 2022). Hal tersebut menjadikan novel menjadi karya sastra yang sangat kompleks dalam menceritakan kisah yang dialami tokoh. Peristiwa yang digambarkan dalam novel mencerminkan realitas kehidupan yang telah dimodifikasi, bersama dengan karakter-karakter yang ada, di mana penulis juga menghadirkan masalah kepribadian yang kompleks (Nazira et al., 2022). Novel Guru Aini karya Andrea Hirata merupakan sebuah karya sastra yang menyajikan cerita motivasi mengenai perjuangan dan pengorbanan. Novel ini menceritakan seorang tokoh yang sangat memperjuangkan keinginannya yaitu untuk menjadi seorang guru. Guru Aini berkisah tokoh Desi Istikoma seorang lulusan yang pandai dan menjadi guru yang mengajar matematika di sebuah desa.

"Guru Aini" adalah cerita pendahulu dari karya Andrea Hirata berjudul "Orang-orang Biasa". Karya sastra ini mengisahkan tentang Aini, seorang gadis cerdas yang memiliki obsesi terhadap matematika. Ia berjuang keras untuk menguasai pelajaran tersebut, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Kisahnya berfokus pada hubungan antara Aini dan gurunya, perjalanan mereka dalam menghadapi sistem pendidikan yang kaku. Selain novel Andrea Hirata yang berjudul "Guru Aini", Laskar Pelangi pun menjadi sorotan bagi para pembaca yang sangat memotivasi dalam dunia pendidikan. Novelnya yang berjudul "Laskar Pelangi" sukses difilmkan dan rilis pada tahun 2008. Keduanya memiliki persamaan dalam latar belakang pendidikan yaitu menceritakan tentang perjuangan, harapan, dan kegigihan.

Pada novel pertamanya, Laskar Pelangi, menceritakan perjuangan hidup 10 anak dari keluarga tak mampu yang menempuh pendidikan di sebuah sekolah Muhammadiyah yang berada di Pulau Belitung yang memiliki keterbatasan. Kedua novel sama-sama mengangkat tema pendidikan. Namun, "Laskar Pelangi" lebih menekankan pada semangat dan kegigihan anak-anak dalam meraih mimpi, sementara "Guru Aini" lebih fokus pada perjuangan individu dalam menghadapi sistem pendidikan dan obsesi terhadap ilmu pengetahuan. "Laskar Pelangi" menggambarkan persahabatan dan solidaritas dalam menghadapi kesulitan, sedangkan "Guru Aini" lebih menyoroti perjuangan individu dan hubungan antara guru dan murid. Keduanya berlatar belakang di Belitung, namun novel "Guru Aini" lebih fokus pada dunia akademis dan matematika, sementara "Laskar Pelangi" lebih luas, mencakup kehidupan sosial dan budaya masyarakat Belitung.

Andrea Hirata dikenal sebagai penulis yang sering mengangkat masalah pendidikan dan kehidupan sosial dalam tulisannya. Novel ini mengisahkan tentang seorang guru yang memiliki semangat juang tinggi dalam menghadapi kesulitan

mengajar di daerah terpencil sambil mempertahankan keyakinan dan semangatnya untuk mendidik anak bangsa. Banyak nilai karakter yang dibahas dalam novel ini, termasuk kejujuran, kerja keras, disiplin, bertanggung jawab, dan rasa cinta yang tumbuh terhadap tanah air. Selain menceritakan perjuangan seorang guru, novel ini juga menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya kesabaran dan kepedulian terhadap orang lain (Khaerunnisa et al., 2021). Kisah ini memotivasi pembaca untuk mengapresiasi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Karya sastra mencerminkan berbagai dinamika psikologis, menggambarkan watak tokoh, konflik batin, serta permasalahan kehidupan yang bersifat imajinatif (Suwondo, 2017). Melalui karya sastra, pembaca tidak hanya untuk menikmati cerita tetapi untuk memahami berbagai aspek emosi, pikiran, dan perilaku manusia. Permasalahan yang dialami tokoh dalam cerita mencerminkan konflik dengan perubahan watak dan perilaku tokoh yang dipengaruhi oleh konflik dan pengalaman hidup (Utomo et al., 2019). Hasil kajian nilai-nilai karakter yang ada pada novel "Guru Aini" dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMA, oleh sebab itu novel "Guru Aini" dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan capaian pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka untuk SMA.

Bahan ajar merupakan sekumpulan materi yang dikelompokkan secara sistematis agar dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Ragam materi pembelajaran dapat berupa pengetahuan, yang terdiri dari unsur-unsur seperti fakta, konsep, prinsip, serta tahapan proses (Magdalena et al., 2020). Dalam penyusunan bahan ajar perlu mempertimbangkan karakteristik siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar proses belajar dapat berjalan secara optimal, relevan dan memberikan pengalaman yang berarti bagi peserta didik (Hidayah et al., 2023). Oleh karena itu, bahan ajar harus dilakukan dengan sistematis dan kreatif. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan mendukung pencapaian kompetensi secara maksimal.

Metode

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan dengan menggunakan analisis deskriptif. Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengeksplorasi makna mendalam tentang fenomena yang relevan dengan subjek penelitian, termasuk pola perilaku, pandangan, dan motivasi (Harmanti et al., 2018). Penelitian kualitatif dapat menyajikan gambaran rinci mengenai objek yang diteliti secara deskriptif. Menurut Cerswell, penelitian kualitatif pendekatan dalam bidang pendidikan yang persepektif dari partisipan, proses penelitian ini mencakup pengumpulan data berupa narasi atau teks (Safrudin et al., 2023). Objek yang diteliti ini merupakan nilai-nilai karakter yang sesuai pada novel *Guru Aini*. Kalimat dan dialog yang ada dalam novel ini menjadi sumber data pada penelitian ini. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti catatan, literatur, dan tulisan lainnya. Proses pengolahan data dilakukan dengan menganalisis informasi yang tersedia dan menyajikannya secara sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah peneliti sendiri, sebab memang peneliti sendiri yang membuat, menggali data, menelaahnya, menafsirkannya. Peneliti membaca, mencatat, memahami, menghayati, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi dan menginterpretasikan serta menyusun laporan nilai-nilai karakter dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Suatu Kajian Intertekstual. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik deskriptif dengan cara studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Membaca dan memahami novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Hal itu dilakukan guna mendapatkan pemahaman yang jelas tentang isi novel yang akan diteliti.
2. Menandai setiap bagian dari novel yang mendukung pada karakter novel Guru Aini karya Andrea Hirata. Dengan cara menelaah tokoh dan karakter yang dibawakannya.
3. Melakukan wawancara terhadap guru di SMA. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan di sekolah. Karena novel Guru Aini yang menjadi acuan untuk membuat bahan ajar di sekolah.

Teknik pengolahan data dilakukan melalui lima tahapan, dimulai dari pengumpulan data berupa novel, dilanjutkan dengan pembacaan mendalam untuk menandai bagian yang memuat nilai karakter. Selanjutnya data diberi kode dikategorikan sesuai jenis nilainya, dan diuraikan secara deskriptif. Tahap akhir yaitu penarikan simpulan berdasarkan hasil analisis nilai-nilai karakter yang ada dalam novel.

Hasil

Pada tahap ini, disajikan temuan studi yang berkenaan dengan dua hal yaitu pertama, nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Novel Guru Aini ciptaan Andrea Hirata. Kedua, kebutuhan materi bahan pengajaran sastra di SMA pada penguatan karakter dari novel Guru Aini. Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada novel Guru Aini, ditemukan sejumlah nilai karakter yang relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran sastra di tingkat SMA. Dalam novel Guru Aini tersebut hanya memuat 9 nilai karakter yaitu; religius, kejujuran, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

Novel ini berpotensi besar untuk menjadi bahan ajar dalam pelajaran sastra di SMA karena terdapat kisah yang menarik dan pesan moral yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Guru dapat menggunakan nilai-nilai positif yang dimuat dalam novel ini untuk membahasnya dan mengajak siswa untuk berdiskusi terkait nilai atau prinsip yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, pembelajaran sastra tidak hanya berkonsentrasi pada aspek intrinsik dan ekstrinsik karya sastra, tetapi juga membentuk karakter siswa secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan segala ilmu yang didapatkan oleh individu sepanjang hayat dan memberikan pengaruh positif dalam semua situasi. Pendidikan yang orang dewasa terhadap anak-anak adalah agar pendidikan tersebut memberikan teladan, pembelajaran, bimbingan, dan peningkatan etika serta moral, serta mendorong pengembangan pengetahuan setiap individu. Umumnya, pendidikan diartikan sebagai instruksi yang dikomandoi oleh seorang guru kepada siswanya (Desi Pristiwanti¹, Bai Badariah², Sholeh Hidayat³, 2022). Pendidikan dalam arti sempit merupakan sebuah sekolah. Sekolah ini menjadi wadah dalam proses pendidikan itu sendiri, sistem ini berlaku untuk individu yang memiliki status di lembaga pendidikan formal seperti siswa maupun mahasiswa. Pendidikan menjadi salah satu tonggak seseorang untuk belajar bersosial yang dapat mempengaruhi individu dan memodifikasi cara pandang terhadap segala hal. Dalam sistem ini perlu adanya pendidikan karakter yang kuat untuk membentuk kepribadian positif, menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan membangun keterampilan sosial berbudaya. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi aspek penting untuk setiap individu karena dapat mengatasi krisis moral di

masyarakat dan dapat mengembangkan kecerdasan emosional. Dalam novel Guru Aini ada beberapa nilai yang bisa diterapkan di lembaga pendidikan formal SMA. Berikut hasil analisis Nilai-nilai karakter:

Nilai Religius

Sikap religius adalah salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting yang ditulis Andrea Hirata pada karyanya, karena memuat nilai-nilai keagamaan yang mudah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi dorongan bagi siswa-siswi di sekolah untuk menerapkan hal yang sama seperti yang ada pada novel Guru Aini. Nilai religius ini merupakan bentuk nilai yang berkaitan dengan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hubungan antara individu dengan Tuhannya, dengan menjalankan apa yang dipercayai. Pada novel Guru Aini, nilai karakter religius yang dapat diambil sebagai motivasi adalah dari kutipan berikut :

Data 1

"Namun kerap Guru Desi terpukur setelah shalat Maghrib, berdoa pelan dan panjang untuk kebaikan Debut, murid yang telah melukai hatinya itu."

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa Guru Aini memiliki nilai Religius pada dirinya sendiri, percaya kepada Tuhan dan apa yang ia anutnya serta ketabahan hati seorang guru yang mendoakan kebaikan muridnya walaupun muridnya telah melukai hatinya.

Data 2

"Pada setiap kesulitan, tersembunyi kemudahan, begitu ajaran dari guru mengaji mereka Dan itulah yang dialami Aini, Enun, dan Sa'diah."

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana Aini dan kawan-kawannya percaya bahwa Tuhan-Nya selalu membantu ketika menghadapi kesulitan akan diberi kemudahan.

Nilai religius ini merupakan bentuk nilai yang berkaitan dengan patuh terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini berkaitan hubungan individu dengan Tuhannya, dengan menjalankan apa yang dipercayai.

Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran adalah sikap dan perilaku yang dapat membentuk karakter siswa-siswi menjadi lebih baik serta menunjukkan kesesuaian antara perkataan dan tindakan sesuai kenyataan yang terjadi dalam kehidupan. Nilai jujur ini menjadikan individu sebagai seseorang yang dapat dipercaya dalam tindakan, maupun perkataan yang sesuai dengan kenyataan. Nilai kejujuran yang terdapat Dalam Novel *Guru Aini* dapat dibuktikan dalam kutipan berikut :

Data 1

"Apakah kau juga menyontek dalam ulangan matematika?"

Aini menggeleng. Bu Desi tampak tak percaya.

"Mengapa? Mengapa kau tidak menyontek?"

"Karena bahkan aku tak tahu cara menyontek saat ulangan matematika, Bu."

"Nah, hari ini Nong... setelah mengembara semesta selama 40 miliar tahun, akhirnya waktu menemuimu.. Mereka terhormat aku menerima orang yang berani jujur pada diri sendiri, di kelasku!"

Dalam kutipan tersebut menggambarkan bahwa Aini tidak pernah menyontek dan ia mengatakan hal yang jujur kepada guru Desi. Kejujuran adalah sikap dan perilaku

yang dapat membentuk karakter siswa-siswi menjadi lebih baik serta menunjukkan kesesuaian antara perkataan dan tindakan sesuai kenyataan yang terjadi dalam kehidupan. Nilai jujur ini menjadikan individu digambarkan sebagai sosok yang dapat dipercaya baik dalam tindakan maupun perkataannya. Nilai kejujuran adalah sikap dan perilaku yang dapat membentuk karakter siswa-siswi menjadi lebih baik serta menunjukkan kesesuaian antara perkataan dan tindakan sesuai kenyataan yang terjadi.

Nilai Disiplin

Nilai Disiplin adalah perilaku seseorang yang menunjukkan sikap patuh, tertib dan ketaatan aturan terhadap ketentuan yang berlaku, baik di lingkungan kerja, sekolah maupun lembaga kemasyarakatan. Sikap disiplin mencerminkan pribadi yang bertanggung jawab, dapat dipercaya dan menghargai waktu.

Data 1

"Bu, anak yang kemarin ke sini, datang lagi." Bu Desi merasa heran. Diintipnya ke luar melalui tirai jendela. Gadis kecil itu berdiri di bawah pohon nangka di halaman. Lengan kirinya memeluk erat buku-buku di dada, sementara tangan kanannya menahan perutnya.

Pada kutipan tersebut menggambarkan sosok Aini yang bersungguh-sungguh dan selalu menemui Guru Desi untuk belajar matematika. Ia selalu menunggu Bu Desi untuk mengajarnya.

Nilai Kerja Keras

Pada nilai ini, bentuk upaya dari individu yang sangat bersungguh-sungguh, pantang menyerah, memiliki semangat terus berjuang terhadap hal diinginkan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan. Nilai kerja keras yang dapat kita ambil dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dapat dilihat dari kutipan berikut :

Data 1

"Pendidikan memerlukan pengorbanan, Bu. Pengorbanan itu nilai tetap, konstan, tak boleh berubah."

Setelah lima hari lima malam tanpa henti menempuh perjalanan, akhirnya Desi tiba di Pulau Pungok. Pulau mungil itu menjadi layaknya pusat transit bagi kapal-kapal yang berlayar menuju ratusan pulau di wilayah selatan Sumatera, termasuk destinasi akhir Desi: Tanjong Hampar. Usai 16 jam dihantam ombak, kapal kayu yang ditumpanginya pun akhirnya bersandar di Pelabuhan Tanjong Hampar.

Nilai Mandiri

Nilai mandiri merupakan sikap yang tidak bergantung pada siapa pun, mampu memecahkan masalah sendiri, memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan dalam keadaan apapun.

Data 1

"Selanjutnya dia naik turun bus silih berganti dari satu kota ke kota lain. Setiap melihat kendaraan umum yang akan ditumpanginya, dia tertegun melihat penumpang yang sesak, atau sebaliknya, bus yang kosong melompong". (Hal:14)

Dalam kutipan tersebut dapat digambarkan bahwa kemandirian Guru Desi saat ingin menuju tempat pengabdianya mengajar ia tidak bergantung pada siapa pun, dia

hanya percaya pada dirinya sendiri dan mandiri menghadapi segala cobaan yang datang selama perjalanan menuju tempat pengabdianya itu.

Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu ialah sebuah respon individu yang memiliki semangat tinggi dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang mencerminkan keinginan yang sangat kuat terhadap memahami hal baru. Individu yang memiliki rasa ingin tahu cenderung lebih sering bertanya, mencari informasi dan mengeksplorasi hal-hal baru seperti soft skill maupun hard skill, mereka tidak mudah puas terhadap pengetahuan yang telah didapat. Hal tersebut menjadi bukti dalam kutipan berikut :

Data 1

"Aku sudah memutuskan, Boi, aku harus pindah ke kelas Bu Desi. Tak ada cara lain, untuk mendapat hasil terbaik, harus belajar dari yang terbaik."

"Karena aku mau belajar matematika langsung dari Bu Desi," jawab Aini.

"Karena itulah aku mau pindah ke kelas Guru Desi, Diah, lelah aku Saban hari bergelimang kebodohan saja."

"Maksudku, mulai sekarang aku harus pandai matematika karena aku mau menjadi dokter ahli, Diah, supaya aku bisa mengobati ayahku."

"Aku ingin bisa matematika karena ayahku sakit, Bu, sakit keras, tak ada obatnya. Sudah hampir setahun tergeletak saja di tempat tidur.... Aku ingin pintar matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, Bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, Bu..., agar aku bisa mengobati ayahku."

"Karena aku mau pandai matematika dan aku ingin belajar matematika langsung dari Ibu." (Hal:84)

"Aku ingin bisa matematika karena ayahku sakit, Bu, sakit keras, tak ada obatnya. Sudah hampir setahun tergeletak saja di tempat tidur.... Aku ingin pintar matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, Bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, Bu..., agar aku bisa mengobati ayahku."

Dalam kutipan tersebut dapat digambarkan bagaimana kegigihan Aini ingin tahu bagaimana ilmu matematika, ia harus masuk kelas Guru Desi yang super killer itu. Aini memiliki jiwa rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu matematika. Sebab ia ingin sekali menjadi dokter dan mengobati ayahnya.

Nilai Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air dapat didefinisikan sebagai sikap dan juga perilaku yang menunjukkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara sendiri. Nilai cinta tanah air dapat dibuktikan dalam kutipan berikut :

Data 1

"Indonesia perlu guru matematika, Bu, apa boleh buat, aku siap bertugas di mana saja."

Pada kutipan tersebut merefleksikan bahwa sosok Desi sangat mencintai bangsanya, ia juga sangat peduli terhadap pendidikan di Indonesia sehingga ia rela dan siap bertugas di mana saja sekalipun di daerah pelosok Indonesia sekalipun, hal itu juga digambarkan dalam kutipan berikut :

Data 2

"Usah risau, Mah, kita tukar saja, kau dapat Bagansiapiapi, aku siap ke Pulau Tanjong... Tanjong apa tadi? Tanjong Gambar? Tak apa-apa," kata Desi sambil tersenyum lebar.

Kutipan ini menampilkan sikap desy yang penuh ketegaran dan ketulusan. Dengan senyum lebar, ia berusaha menenangkan rekannya yang tampak cemas. Desi dengan ringan hati menawarkan untuk bertukar tempat tugas. Sikap ini mencerminkan keberanian, keikhlasan, dan semangat pengabdian desy sebagai seorang guru.

Nilai Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi adalah sikap menghargai hasil usaha dan karya orang lain, termasuk diri sendiri, serta mensyukuri pencapaian yang diraih.

Data 1

Seperti biasa, pertama-tama Guru Desi memanggil murid-murid bernilai bagus.

"Mantap, Boi!" begitu pujian khasnya untuk murid-murid paling cerdas "

"Nadirah Binti Sahabudin!"

Kepala sekolah memanggil lulusan terbaik pertama, disambut sorak-sorai dan tepuk tangan hadirin. Sumringah wajah Nadirah saat berlari kecil menuju pentas. (hal:238)

Pada kutipan tersebut menggambarkan bahwa Guru Desi menghargai prestasi setiap murid yang cerdas yaitu pertama-tama dengan menyebutkan nama murid yang bernilai bagus.

Data 2

"Wali kelasnya... Ibu Desi Istiqomah!" sorak Kepala Sekolah lewat pengeras suara yang berkali-kali distorsi. Guru Desi maju diiringi tepuk tangan meriah. Bangga dia di belakang Nadirah. Selanjutnya Kepala Sekolah memanggil nama Jafarudin bin Tarmudin sebagai lulusan terbaik kedua Dan nama Guru Desi lagi sebagai wali kelasnya. Bersusah payah Kepala Sekolah meminta hadirin yang tidak bisa berhenti tepuk tangan. (hal:239)

Dalam kutipan tersebut semua orang merasa bangga, merasa senang akan prestasi yang dicapai oleh ketiga murid lulusan terbaik di Sekolah. Mereka sangat mengapresiasi sekali murid-murid yang berprestasi itu. Karena dengan kita mengapresiasi hasil usaha orang lain itu merupakan salah satu bentuk rasa menghargai.

Data 3

"Lulusan terbaik ketiga, Aini Cita-cita Dokteeeerrr..., " sorak Kepala Sekolah

"Wali kelasnya, Ibu Desi Istiqomaaahhh...". Saat itulah ruangan itu macam mau meledak karena suara ratusan murid, orang-orang tua murid, guru-guru, dan para undangan serentak melompati dari tempat duduk mereka dan bersorak-sorai untuk Aini dan Guru Desi. Kepala sekolah mengumumkan bahwa nilai matematika Aini di ijazah 10 sempurna Dan itulah nilai matematika tertinggi sekabupaten. (hal:239)

Kutipan ini menggambarkan suasana haru dan meriah saat acara kelulusan. Kepala sekolah mengumumkan Aini sebagai lulusan terbaik dengan nilai matematika sempurna.

Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab merupakan kemampuan mengemban tugas, keputusan, dan tingkah laku yang disengaja maupun tidak sengaja. Selain itu nilai tanggung jawab

merupakan keadaan individu yang secara sadar menunaikan kewajiban dan tugasnya sebaik mungkin sehingga dapat menerima konsekuensi terhadap hal yang telah dilakukan.

Data 1

"Terima kasih telah menjadi muridku, Aini. Kau membuatku merasa menjadi guru yang merdeka. Kehormatan besar bagiku menjadi gurumu. Ai, dulu kusangka matematika tak mau bicara denganmu! Sekarang katakan padaky, Nong, apa gerangan yang dikatakan padamu?"

Pada kutipan tersebut menggambarkan bahwa tanggung jawab seorang guru sudah tercapai, karena bisa mendidik muridnya menjadi sosok yang cerdas dan juga pintar.

Pembahasan

Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Dalam memilih bahan pengajaran sastra terdapat tiga aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu : 1) Bahasa, mencakup penggunaan dan struktur bahasa 2) Psikologi, mempertimbangkan kondisi mental dan kebutuhan siswa 3) latar belakang kebudayaan, konteks budaya di mana siswa berada. Novel *Guru Aini* memenuhi tiga aspek penting dalam memilih materi pelajaran, yang membuatnya sangat relevan sebagai bahan ajar. Siswa dapat memperoleh pemahaman bahasa yang lebih baik karena novel ini memiliki diksi komunikatif dan narasi. Dari perspektif psikologis, tokoh Aini yang menunjukkan ketekunan dan semangat dalam meraih cita-citanya sebagai guru matematika dapat menjadi inspirasi teladan bagi peserta didik. Dari sudut pandang kebudayaan, cerita dalam "*Guru Aini*" menceritakan tentang kehidupan masyarakat di daerah terpencil Indonesia. Ini memberi siswa kesempatan untuk mengenal keragaman sosial dan budaya bangsa dan memperkuat nilai-nilai lokal yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.

Bahasa

Aspek bahasa dalam karya sastra mencakup gaya penulisan, ciri khas sastra sesuai dengan zamannya. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki keterampilan dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar atau materi sastra yang sesuai dengan kemampuan dan penguasaan bahasa peserta didik, agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan komunikatif. Pemilihan sumber materi sastra yang sesuai dengan kemampuan berbahasa siswa, seperti aspek membaca, menulis, berbicara dan menyimak (Sari, 2024). Selain itu, karya sastra juga dapat berkontribusi memperluas kosa kata, memperdalam pemahaman tata bahasa, serta menumbuhkan daya pikir yang kreatif dan logis pada peserta didik.

Psikologi (kematangan jiwa)

Psikologi pendidikan memiliki peran penting dalam membantu proses belajar siswa yang berbeda-beda. Dengan memahami psikologi. Pendidik dapat membuat kondisi belajar yang nyaman dan terbuka, di mana siswa merasa dihargai, aktif berpartisipasi, dan mendukung untuk perkembangan secara optimal (Azzahra & Darmiyanti, 2024). Selain itu, membantu memperbaiki aturan dan metode pengajaran di sekolah, agar peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih efektif.

Latar belakang kebudayaan

Nilai Budaya merupakan nilai yang selalu hadir dalam kehidupan masyarakat, nilai ini berhubungan pada adat istiadat serta kebiasaan masyarakat pada lingkungannya masing-masing. Pada novel *Guru Aini* terdapat nilai pendidikan moral, berikut merupakan salah satu dari bukti kutipan novel didalamnya "mengunyah sirih seperti kebiasaan Bu Marlis guruku dulu (Isnaeni et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru bahasa Indonesia di SMA Kota Cirebon dan Kabupaten Kuningan, penggunaan novel sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas bersifat situasional, bergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru akan menggunakan novel jika materi pembelajaran menuntut keterlibatan karya sastra, seperti pembelajaran novel. Dalam penerapannya, siswa diberikan kebebasan memilih karya sastra yang sesuai dengan minat, dengan tujuan meningkatkan keterlibatan, pemahaman serta kreativitas dalam berkarya.

Penggunaan novel sebagai sumber bahan mengajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ditingkat SMA memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa novel mengandung nilai- nilai pendidikan seperti kerja keras, keteguhan hati dan gemar membaca. Nilai – nilai ini relevan untuk pembelajaran sastra di SMA, karena dapat mendorong motivasi belajar serta membangun kepribadian siswa agar lebih baik (Sanjaya, 2022). Namun, kendala yang dihadapi keterbatasan waktu, kurangnya minat baca siswa dan kesulitan dalam memahami isi novel. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala tersebut, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual dapat diterapkan dalam nilai karakter melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi (Abdulloh et al., 2019). Dengan melalui interpretasi dan nilai- nilai karakter dalam karya sastra, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir.

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa penggunaan novel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk memahami alur cerita, tetapi sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, novel memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan contoh teladan. Meskipun demikian, dalam penerapannya, guru tetap mempertimbangkan tingkat keterbacaan serta relevansi isi novel dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Latifah, dkk (Bahasa et al., 2024) yang menyatakan bahwa novel sebagai karya sastra memiliki potensi yang sangat besar untuk menumbuhkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Selain itu, bahan ajar yang bervariasi dapat menyesuaikan gaya belajar siswa, seperti visual audiotori sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sastra melalui novel berpotensi menjadi sarana yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik (Nugrahani, 2017).

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian utama, yaitu: 1) Analisis nilai- nilai karakter dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata 2) Hasil validasi bahan ajar berbasis novel "*Guru Aini*". Bahan ajar novel "*Guru Aini*" yang dikembangkan memuat nilai-nilai karakter yang di dalam bahan ajar. Validasi dilakukan berdasarkan aspek isi, bahasa, penyajian serta keterkaitan dengan karakter siswa.

Kriteria validasi		
No.	Skala Persentase	Tingkat Validitas
1.	01,00%-50%	Tidak valid, atau tidak boleh dipergunakan
2.	50,01%-70%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
3.	70,01%-85%	Valid, atau bisa dipergunakan namun perlu revisi kecil
4.	85,01%-100%	Sangat valid, atau bisa digunakan tanpa adanya revisi

Tabel 1. Hasil validasi					
No.	Komponen	Persentase Kevalidan		Persentase Rata-Rata	Tingkat Kevalidan
		IR	TP		
1.	Materi	90%	85%	87,5%	Valid
2.	Bahasa	85%	75%	80%	Valid
	Rata-rata penilaian	87,5%	80%	83,75%	Valid

Berdasarkan data tabel hasil validasi, dapat dilihat bahwa instrumen bahan ajar secara keseluruhan mendapatkan persentase rata-rata sebesar 83,75% dengan ini menunjukkan bahwa dalam tingkat validator bahan ajar valid atau bisa dipergunakan. Komponen materi mendapatkan persentase sebesar 87,5%, yang menunjukkan bahwa isi bahan ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan tingkat kevalidan yaitu sangat valid. Pada komponen bahasa mendapatkan persentase 80% dengan tingkat kevalidan cukup valid atau layak digunakan setelah revisi.

Tabel 2. Hasil Penilaian Bahan Ajar Berdasarkan Aspek Kelayakan

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Kualitas Isi	9	Valid
2.	Kebahasaan	12	Valid
3.	Penyajian	11	Valid
4.	Keakuratan	7	Valid
5.	Kegrafisan	11	Valid

Pada tabel 2, hasil penilaian bahan ajar berdasarkan lima aspek kelayakan menunjukkan bahwa seluruh komponen dalam kategori cukup valid. Aspek kualitas isi dengan mendapat skor 11, menunjukkan bahwa isi bahan ajar sudah sesuai meskipun ada ruang untuk perbaikan. Sementara dengan aspek kebahasaan, penyajian, keakuratan, dan kegrafisan memperoleh skor yang mencerminkan kualitas yang layak namun perlu menyesuaikan untuk meningkatkan efektivitas dan kelayakan keseluruhan bahan ajar.

Tabel 3. Hasil Penilaian Bahan Ajar Berdasarkan Aspek media

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Tampilan Visualisasi	3	Valid
2.	Desain	3	Valid
3.	Kejelasan Gambar	3	Valid
4.	Relevansi Gambar	3	Valid
5.	Tipografi	3	Valid
6.	Warna	4	Sangat valid

7.	Kesesuaian dengan Usia Siswa	3	Valid
----	------------------------------	---	-------

Pada tabel 3 hasil penilaian bahan ajar berdasarkan tujuh aspek media menunjukkan bahwa seluruh komponen dalam kategori valid untuk dipergunakan. Semua komponen rata-rata memiliki skor 3 pada angka presentase 70,01%-85% sudah valid. Pada aspek warna memiliki skor 4 pada angka presentase 85,01%-100% valid tanpa revisi. Dengan memperhatikan novel adalah sebuah karya seni yang mengandung dan menjunjung tinggi nilai moral siswa di sekolah, penelitian ini mengembangkan bahan ajar sebagai media sarana membaca siswa yang berisi materi mengenai novel dan nilai-nilai karakter. Melalui bahan ajar yang sudah diuji diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi daya tarik siswa untuk membaca. Novel *Guru Aini* banyak mengandung nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan siswa di kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan proses validasi oleh para ahli, novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata terbukti memuat berbagai nilai karakter yang relevan dan signifikan untuk dijadikan bahan ajar sastra di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, dan semangat belajar tercermin kuat dalam tokoh-tokoh dan alur cerita novel, sehingga dapat memberikan inspirasi dan pembelajaran moral bagi peserta didik. Selain itu, hasil validasi menunjukkan bahwa dari aspek kualitas isi, kebahasaan, penyajian, dan relevansi terhadap karakteristik peserta didik, novel ini memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar. Penyajian cerita yang kontekstual, bahasa yang komunikatif, serta kedalaman pesan moral menjadikan *Guru Aini* tidak hanya sebagai karya sastra yang bernilai, tetapi juga sebagai media edukatif yang mendukung pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, *Guru Aini* layak direkomendasikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA, khususnya dalam pembentukan karakter dan penguatan pendidikan moral peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, pertolongan, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan dalam menyusun tugas akhir ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, serta seuntai doa yang kami dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang terlibat sebagai bentuk apresiasi tinggi kami kepada:

1. Ibu Dr. Yusida, M.Pd. dan Bapak Masruri, M.Hum. selaku pembimbing KITAM yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan yang sangat berarti dalam proses penelitian ini.
2. Seluruh dosen Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan fasilitas selama penulis menjalani perkuliahan.
3. Keluarga kami terkasih, terutama orang tua yang telah memberikan dukungan secara moril dan materi yang tidak pernah berhenti selama proses perjalanan hidup kami.
4. Kepada teman-teman; Hidayah Tika, Gita Silva Pramesti, Salsa Dera, Silva Nuryani, Irma Nurohmah, Vanya Izdihar, Ahliha Nurohmah, Dwi Puspa Ayu

Lestari, Shintia Ishadi, Tania Nuraeni, Devi Kurnia, Jesi Melani dan kepada semua teman seperjuangan serta seluruh pihak yang terlibat atas kebersamaan yang terjalin selama perkuliahan.

5. Terima kasih juga Kepada Sandy Dwi Julian, Mail, dan Sultan yg sudah membantu dan memberikan dukungan kepada para penulis selama mengerjakan proses penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan dalam dunia pendidikan dan pengembangan sastra di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Abdulloh, A., Fahmi, M. Z., & Siswanto, I. (2019). Penggunaan Media Sosial (Youtube) Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran Di Madrasah Gresik. *Jurnal ABDI*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.26740/ja.v5n1.p33-37>
- Abdusshomad, A. (2018). Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 31-49. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.22>
- Apriliana, N., & Nur Ma'rifati, R. K. D. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Islam Dan Motivasi Pendidikan Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 3(02), 62-73. <https://doi.org/10.36420/eft.v3i02.304>
- Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 23. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2661>
- Bahasa, P., Ilmu, F., & Pendidikan, I. (2024). *Literatur Riview : Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Terhadap Pendidikan Bahasa Indonesia di SMA*. 4(1), 661-673.
- Budi Raharjo, S. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229-238. <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>
- Desi Pristiwanti¹, Bai Badariah², Sholeh Hidayat³, R. S. D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 7911-7915.
- GLORIANI, Y. (2013). Kajian Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Pada Kakawihan Kaulinan Barudak Lembur Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berbasis Multikultural. *Lokabasa*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jlb.v4i2.3147>
- Harmanti, M. H., Sobari, T., Abdurrokhman, D., & Siliwangi, I. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel "9 Matahari" Karya Adenita. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 133-140.
- Hidayah, N., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis bahan ajar terhadap kebutuhan guru dan peserta didik kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 128. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.128-142>
- Imas Juidah, Agus Nasihin, & Ade Reza. (2022). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Kajian Psikologi Sastra Alfred Adler. *Geram*, 10(1), 93-99. [https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10\(1\).8504](https://doi.org/10.25299/geram.2022.vol10(1).8504)
- Inir, I., Juwanda, J., & Masrurih, M. (2021). Nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2019 dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4(1), 360-363.
- Isnaeni, P. R., Rosyida, F., & Asror, A. G. (2021). "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa

- Indonesia di SMA." *Edutama*, 1, 1–8.
- Khaerunnisa, K., Faznur, L. S., & Meilinda, L. (2021). Nilai-Nilai Akhlak dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.30651/st.v14i1.5476>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Nazira, F., Harliyana, I., & Rasyimah. (2022). Nilai Perjuangan Tokoh Utama pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 17–33.
- Nugrahani, F. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Materi Membaca Novel Sastra. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 113–125. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v2i2.40>
- Rukiyanto, B. A., Nurzaima, N., & ... (2023). Hubungan antara pendidikan karakter dan prestasi akademik mahasiswa perguruan tinggi. *Jurnal Review ...*, 6, 4017–4025. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/23284%0A>
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/23284/16356>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Sastra Di Sma. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 475–496. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6778>
- Sari, Y. (2024). *Peran Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 3(2).
- Senta Manita Br Ginting, Misnawati Misnawati, Indra Perdana, Putri Handayani, & Lutfi Aji T. (2022). Obsesi Tokoh Dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata Serta Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma (Tinjauan Psikologi Sastra). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.154>
- Suwondo, T. (2017). *Sastra_dan_Pendidikan materi kel 3*. 7–8.
- Syamsuriyanti, S., & Padipa, S. S. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi pada Murid Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 75–84. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i2.892>
- Utomo, A. L., Qomariyah, U., & Sumartini, S. (2019). Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Re: Karya Maman Suherman: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 40–46. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29948>
- Wijaya, D. (2019). Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya. *Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 72–77. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>